

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH DI RA BANI FUAD SYIHABUDDIN

Dewi Sartika,¹ Amiroh,² Nisrokha³
Email: sdewi9940@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Fuad Syihabuddin dan mengetahui kelayakan media pembelajaran buku bergambar sebagai media dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi dari pengembangan Borg and Gall. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal Bani Fuad Syihabuddin Taman-Pemalang. Sebelum diuji cobakan buku ini terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan juga ahli media. Untuk menguji kelayakan buku dilakukan angket terhadap pengajar dan juga peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap buku bergambar.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran buku bergambar sebagai media dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 85,3% kategori “Sangat Layak” sedangkan penilaian validator ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 92,3% kategori “Sangat Layak” untuk digunakan pada anak usia dini. Pendidik dan peserta didik memberikan respon positif terhadap produk media buku bergambar. Hasil penilaian guru mendapatkan persentase sebesar 82,5% sehingga penilaian yang dicapai mendapatkan kategori “Sangat Layak” sedangkan hasil uji coba lapangan memperoleh hasil persentase 85% dengan kategori “Sangat Layak”.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Buku Bergambar, Huruf Hijaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap

¹ STIT Pemalang

² STIT Pemalang

³ STIT Pemalang

perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

Usia dini juga menjadi masa terpenting bagi anak, karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Oleh karena itu penting diberikan pendidikan agama sejak dini. Sebagai umat Islam dalam lembaga PAUD, pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya dengan bahasa yang sederhana kepada anak, mengenalkan perbuatan baik dan buruk dan kegiatan ibadah lainnya sebagai bentuk mengenalkan agama Islam, salah satu bentuk pengenalan ibadah yang terpenting ialah membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak yaitu dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sejak dini. Upaya pengenalan huruf-huruf hijaiyah haruslah sesuai dengan perkembangan anak usia dini yaitu dengan cara bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 yaitu proses pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini mencakup perwujudan perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.⁵

Dalam belajar mengenal huruf hijaiyah tentu membutuhkan kemampuan daya ingat yang kuat bagi anak usia dini, oleh karena itu proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak memerlukan media dan sumber belajar yang menarik, serta efektif guna menunjang perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan yang dilakukan. Tentunya Proses pembelajaran yang diberikan pada anak haruslah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini juga harus menggunakan metode yang membuat anak tertarik sehingga anak mudah untuk menghafal serta membaca huruf hijaiyah. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik minat anak, serta menambah pengetahuan mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Selain itu, lembaga pendidikan seharusnya menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang peningkatan kemampuan guru dalam mengajar serta untuk menambah ide-ide baru untuk mendukung

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks Edisi Revisi Cetakan VIII, 2013), hlm. 6.

⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 6.

guru menjadi lebih kreatif.

Dari hasil observasi dan wawancara di RA Bani Fuad Syihabuddin didapati bahwa media yang digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah masih terbatas dan sederhana yaitu menggunakan media yang lampau dan hanya menggunakan sebuah poster atau hanya ditulis di papan tulis, serta media buku jilid yang biasa digunakan untuk pedoman pengenalan huruf hijaiyah.⁶ Wajar saja hal ini juga menyebabkan banyak anak yang pasif dan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan beberapa anak belum mampu menyebutkan pelafalan bahkan membedakan huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah yang lain. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan semangat dan motivasi anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat menarik dan menumbuhkan semangat serta memberi motivasi bagi anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah adalah melalui media buku bergambar.

Penggunaan media buku bergambar akan membantu memudahkan bagi anak usia dini dalam belajar, memberikan pengalaman lebih nyata serta akan menarik perhatian lebih besar dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah yang diajarkan. Media buku bergambar akan membantu anak lebih peka dalam mempelajari tentang sesuatu berdasarkan dari apa yang ia lihat pada gambar, serta menambahkan pengetahuan anak melalui gambar-gambar yang ada. Dengan adanya media buku bergambar dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah ini diharapkan anak akan lebih mudah memahami serta memperkuat anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah serta menambah wawasan anak melalui gambar-gambar pada buku tersebut, sehingga anak semakin tertarik dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, pemilihan media buku bergambar ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran buku bergambar dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah anak usia dini di RA Bani Fuad Syihabuddin Pernalang.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau

⁶ Wawancara dengan Siti Winarsih Selaku Guru di RA Bani Fuad Syihabuddin, pada tanggal 25 September 2020 pukul 11.00 WIB.

pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Secara umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁸

Adapun pengertian media pembelajaran menurut para ahli :

- 1) Rasimin dkk; media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (bahan atau isi materi pembelajaran), sehingga mampu mendorong atau merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan, dan kemauan pada diri peserta didik dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹
- 2) Azhar Arsyad; media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian atau minat siswa dalam belajar.¹⁰
- 3) Ajeng Rizki; media pembelajaran adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan di mana informannya ialah pendidik dan penerima informasinya ialah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik sehingga memberikan kemudahan dalam menerima informasi yang diberikan.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

- 1) Fiksatif (*Fixative Property*). Media dapat menangkap, menyimpan, dan merekomendasikan suatu objek atau peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Misalnya foto, film, video, dan lain-lain.
- 2) Manipulatif (*Manipulative Property*). Media dapat mengubah objek, waktu, dan peristiwa menjadi tiga hal : *close up* (obyek yang terlalu kecil terlihat lebih besar), *time lapsel high-speed* (gerak yang terlalu lambat dapat lebih cepat), *slow*

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3.

⁸ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad, 2018), hlm. 1.

⁹ Rasimin, Imam Subqi dkk, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Orbitrust Corp, 2012), hlm. 67.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Op.cit*, hlm. 10.

¹¹ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caramedia Communication, 2020), hlm. 4.

motion (gerak yang terlalu cepat dapat diperlambat), objek yang terlalu besar dapat diperkecil dengan miniatur, gambar, maket, dan lain-lain.

- 3) Distributif (*Distributive Property*). Media dapat menyajikan suatu peristiwa dalam radius yang luas seperti gunung berapi, iklim, sehingga divisualisasikan dalam bentuk film, dan lain-lain.¹²

c. Fungsi Media Pembelajaran

- 1) Atensi. Menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Afektif. Tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 3) Kognitif. Memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Kompensatoris. Mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹³

d. Manfaat Media Pembelajaran

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.¹⁴

2. Buku Bergambar

a. Pengertian Buku Bergambar

¹² Guslinda dan Rita Kurnia, *Op.cit*, hlm. 7.

¹³ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 16.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 20-21.

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar.¹⁵ Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia dini buku bergambar akan lebih memotivasi mereka untuk belajar. Sedangkan Menurut Burhan Nurgiantoro buku bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar-gambar. Buku bergambar menunjukkan pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan.¹⁶

Untuk anak usia dasar, gambar berperan penting dalam proses belajar karena dapat memotivasi anak dalam belajar karena adanya gambar atau ilustrasi yang menarik. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan buku bergambar adalah buku yang di dalamnya memuat sebuah gambar-gambar yang dapat memotivasi anak dalam belajar.

b. Macam-Macam Buku Bergambar

- 1) Buku abjad (*alphabet book*). Dalam buku alfabet, setiap huruf alfabet dikaitkan dengan sesuatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.
- 2) Buku mainan (*toys book*). Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri dari buku kartu papan, buku pakaian dan buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita. Buku mainan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya, dan untuk mencintai buku. Sikap positif terhadap membaca dapat ditumbuhkan dengan buku ini.

¹⁵ Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, (Malang: Perpustakaan UM, 2011), hlm. 7.

¹⁶ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 152-153.

- 3) Buku konsep (*concept books*). Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep yang ditekankan diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui repetisi, dan perbandingan. Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran, dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lainnya.
- 4) Buku bergambar tanpa kata (*wordless picture books*). Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur cerita yang disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku bergambar tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk. Seperti buku berupa buku humor, buku serius, buku informasi atau buku fiksi.
- 5) Buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tulisan. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari. Karakter dalam buku ini berupa manusia atau binatang. Di sini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.¹⁷

c. Karakteristik Buku Bergambar Untuk Anak 5-6 Tahun

Menurut Burhan Nurgiyanto karakteristik buku bergambar dapat dilihat dari tahap perkembangan kognitif anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional, sehingga buku yang tepat atau sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan tersebut antara lain:

- 1) Buku-buku yang menampilkan gambar-gambar sederhana sebagai ilustrasi yang menarik.
- 2) Buku-buku bergambar yang memberi kesempatan anak untuk memanipulasikannya.
- 3) Buku-buku yang memberi kesempatan anak untuk mengenali objek-objek dan situasi tertentu yang bermakna baginya.
- 4) Buku-buku bercerita yang menampilkan tokoh dan alur yang mencerminkan tingkah laku.¹⁸

¹⁷ Hari Santoso, *Op.cit*, hlm. 7-8.

¹⁸ Burhan Nurgiyanto, *Op.cit*, hlm. 51-52.

d. Manfaat Buku Bergambar

- 1) Membantu masukan bahasa kepada anak-anak.
- 2) Memberikan masukan visual bagi anak-anak.
- 3) Menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak.¹⁹

3. Mengetahui Huruf Hijaiyah

Pengertian mengenai huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh (huruf hijaiyah yang berjumlah 28) menuju ke konsep yang khusus (bentuk-bentuk huruf dan bunyinya).²⁰ Sedangkan menurut Darjowidjojo mengungkapkan bahwa kemampuan mengenali huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.²¹ Dalam hal ini siswa yang diajar adalah anak usia dini yang masih duduk dikelompok B dengan usia antara 5-6 tahun, maka anak diarahkan untuk paham dan mengenali 28 huruf hijaiyah yang telah diajarkan.

Menurut Saska huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyertaan atau tidak. Huruf Arab (huruf Al-Qur'an) secara alfabitis satu urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah disingkat Rofyah yang dimulai dari Alif sampai Ya, sebagian huruf dasar atau asli berjumlah 28. Sedangkan menurut Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.

Berdasarkan pendapat yang telah ada dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah penguasaan membaca huruf-huruf dan bunyi yang konteksnya dari huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 berdasarkan bentuk dan memiliki ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak.²²

¹⁹ Hari Santoso, *Op.cit*, hlm. 9.

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 86.

²¹ Mutia Nanda Herlina dan Atin Fatimah, *Peningkatan Mengenali Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No. 1, (Jakarta: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018), hlm. 17.

²² Mutia Nanda Herlina dan Atin Fatimah, *Op.cit*, hlm. 18-19.

4. Desain Pengembangan Model

Desain model pada penelitian pengembangan ini adalah berupa sebuah buku bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah, dimana didalam buku tersebut tersajikan huruf-huruf hijaiyah berwarna serta dengan gambar-gambar yang menambah pengetahuan anak sehingga memberikan daya tarik serta rasa antusias anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah-langkah penelitian. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 9 langkah prosedur pengembangan dari Borg & Gall yaitu:²³

- a. Potensi dan Masalah; Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.
- b. Pengumpulan Informasi; Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukan secara faktual dan *uptode*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Disini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Desain Produk; Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pendidikan.
- d. Validasi Desain; Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.
- e. Perbaikan Desain; Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 298-311.

- f. Uji Coba Produk; Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru. Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru (*before-after*) atau dengan membandingkan dengan kelompok yang tetap menggunakan sistem lama.
- g. Revisi Produk; Setelah dilakukan uji coba produk maka akan didapati hasil apakah produk ini terdapat kelemahan atau produk sudah sempurna. Apabila produk belum sempurna maka akan ada perbaikan dan penyempurnaan pada produk yang telah dibuat.
- h. Ujicoba Pemakaian; Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada beberapa revisi tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.
- i. Revisi Produk; Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kelemahan dan kekurangan.

Adapun spesifikasi desain model pada buku bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Cover buku didesain dengan full gambar
- 2) Buku berbentuk potrait dan menggunakan kertas A4
- 3) Isi buku mencakup huruf-huruf hijaiyah dengan diberikan warna-warna yang menarik
- 4) Penyajian buku berbentuk full gambar
- 5) Setiap lembar terdiri dari satu lembar gambar

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Richey and Klein mendefinisikan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

*“The systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development”*²⁴

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi memproses dengan maksud menetapkan data empiris untuk mengkreasikan produk pembelajaran dan non

²⁴ Rita C. Richey and James D Klein, *Design and Development Research*, (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2007), hlm. 1.

pembelajaran yang baru atau model peningkatan pengembangan yang sudah ada. Menurut Sugiyono penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan salah satu jenis metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Adapun menurut Borg and Gall penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) ialah penelitian dan pengembangan dalam pendidikan didasarkan pada model penelitian dan pengembangan pada industri, dimana hasil penelitian digunakan untuk merancang produk baru dan prosedur, dan selanjutnya diuji lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang spesifik yaitu efektifitas, kualitas, dan memenuhi standar.²⁵

Dalam penelitian R&D nantinya akan menghasilkan sebuah produk yang akan diuji cobakan. Adapun prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembang ini ialah prosedur dari Borg & Gall, tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengikuti 9 langkah prosedur dari 10 langkah-langkah prosedur.

Penelitian ini dilakukan di RA Bani Fuad Syihabuddin Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Subyek penelitian ini adalah semua siswa RA Bani Fuad Syihabuddin dengan jumlah anak sebanyak 22 anak. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner), wawancara, dan observasi. Desain penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Brog & Gall yang telah dimodifikasi oleh sugiyono yang meliputi 9 prosedur penelitian dan pengembangan yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa masukan dari validator pada tahap validasi, juga masukan dari para ahli. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran buku bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang akan dikembangkan. Data berupa pendapat atau tanggapan pada saat uji produk yang dikumpulkan melalui angket dianalisis dengan statistik. Hasil penilaian terhadap seluruh aspek diukur dengan menggunakan Skala *Likert*.

²⁵ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 34.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengembangan Model

a. Potensi dan Masalah

Langkah awal dalam pengembangan terhadap buku bergambar ialah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini berupa observasi yang dilakukan di RA Banifuad Syihabuddin Taman Pemalang yang memiliki ciri khas nilai keislaman yaitu pembelajaran mengaji sebelum pembelajaran umum dilakukan. Dalam observasi ini terlihat bahwa adanya sebuah masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran mengaji yaitu anak-anak terlihat bosan, tidak antusias serta terlihat tidak memperhatikan saat proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik perhatian.

Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di RA Banifuad Syihabuddin Taman Pemalang yaitu Ibu Siti Winarsih beliau mengatakan bahwa memang belum ada buku bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak. Media yang digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah masih terbatas dan sederhana yaitu menggunakan media yang lampau yaitu hanya menggunakan poster atau hanya ditulis di papan tulis, serta media buku jilid yang biasa digunakan untuk pedoman pengenalan huruf hijaiyah.

b. Pengumpulan Data

Setelah melakukan analisis kebutuhan kemudian peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data berupa hasil pengamatan dan juga wawancara, serta melakukan penelusuran kurikulum pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 pasal 5 yaitu upaya pembelajaran haruslah sesuai dengan perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan sumber referensi yang menunjang pengembangan buku bergambar yaitu dengan menggunakan buku panduan, jurnal serta internet.

c. Desain Produk

Pada tahap ini peneliti mendesain produk media pembelajaran buku bergambar. Buku bergambar ini dikembangkan untuk mempermudah serta menarik anak untuk mengenal huruf hijaiyah. Buku bergambar memiliki ukuran buku A4 (210 x 297 mm) dengan bentuk landscape, warna full colour, serta memakai kertas *art paper*. Terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian cover depan, lembar penulis, buku petunjuk penggunaan, bagian isi, serta cover belakang.

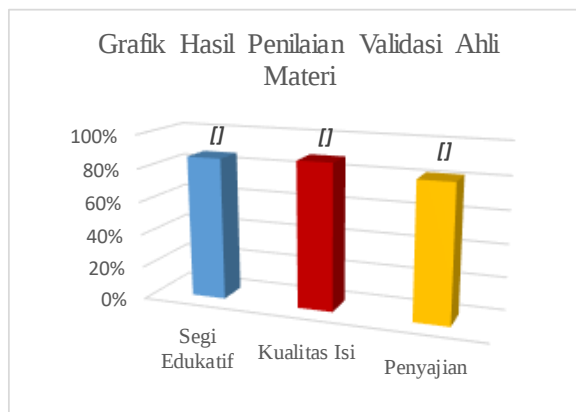
d. Validasi Desain

Validasi produk ini dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang sudah dirancang. Tahap pertama data diperoleh dari hasil penilaian terhadap pengembangan buku bergambar yang dilakukan oleh Ibu Kustirahayu S.Pd. sebagai ahli materi. Tahap kedua data diperoleh dari hasil penilaian terhadap pengembangan buku bergambar yang dilakukan oleh dosen Bapak Lukman M.Pd sebagai ahli media.

1) Validasi Ahli Materi

Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi, untuk materi divalidasi oleh Ibu Kustirahayu S.Pd. Setelah di validasi ahli materi didapatkan hasil pada aspek tentang tema/segi edukatif mendapatkan persentase kelayakan 86%, pada aspek tentang kualitas isi mendapatkan persentase 88%, pada aspek penyajian mendapatkan persentase 82%. Jumlah skor total penilaian 73 dari 17 indikator penilaian, rata-rata penilaian 4,3 dengan persentase kelayakan 85,3% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk bisa digunakan pada anak usia dini. Data dari analisis penilaian guru dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi



Grafik di atas menunjukkan penilaian validator ahli materi terhadap buku bergambar yaitu aspek 1 tentang tema/segi edukatif mendapatkan persentase kelayakan 86% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek 2 tentang kualitas isi mendapatkan persentase 88% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek 3 penyajian mendapatkan persentase 82%. dengan kategori “Sangat Layak”.

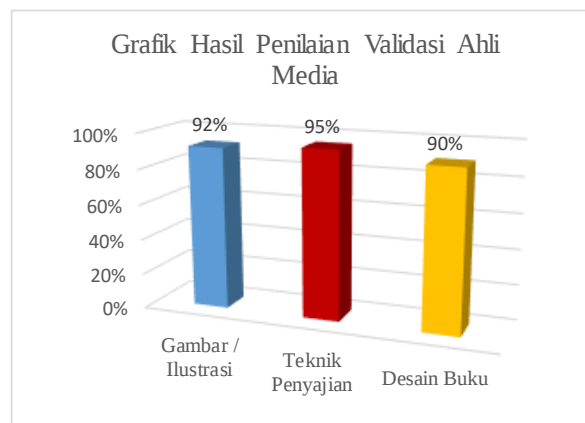
Berdasarkan hasil penilaian ahli materi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku bergambar ini “Sangat Layak” untuk digunakan kepada anak usia

dini.

2) Validasi Ahli Media

Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi, untuk media divalidasi oleh Bapak Lukman M.Pd. Setelah di validasi ahli media didapatkan hasil pada aspek tentang kelayakan gambar mendapatkan persentase kelayakan 92%, pada aspek tentang teknik penyajian mendapatkan persentase 95%, pada aspek desain buku mendapatkan persentase 90%. Jumlah skor total penilaian 78 dari 17 indikator penilaian, rata-rata penilaian 4,6 dengan persentase kelayakan 92,3% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk bisa digunakan pada anak usia dini. Data dari analisis penilaian ahli media dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Media



Grafik di atas menunjukkan penilaian validator ahli media terhadap buku bergambar yaitu aspek 1 gambar/ilustrasi mendapatkan persentase kelayakan 92% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek 2 tentang teknik penyajian mendapatkan persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek 3 desain buku mendapatkan persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian ahli media diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku bergambar ini **“Sangat Layak”** untuk digunakan kepada anak usia dini.

e. Revisi Desain

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli, maka didapat saran dari para validator kemudian saran yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi desain produk. Hasil revisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil revisi dari ahli materi berupa perbaikan dan saran pada media pembelajaran buku bergambar ini yaitu perlu ditambahkan adanya petunjuk penggunaan buku dan perbaikan gambar yang ada pada halaman 4 di buku bergambar.

- 2) Hasil revisi dari ahli media berupa perbaikan dan saran pada media pembelajaran buku bergambar ini yaitu font judul diperbaiki, gambar yang hilang dilengkapi, cover belakang di tambahkan identitas, warna yang kurang kontras pada huruf “Tsa” diperbaiki.

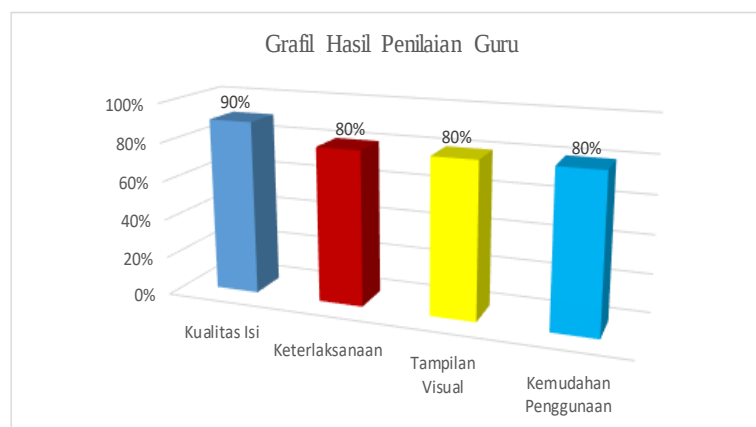
f. Uji Coba Produk

Uji coba ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu: Pertama, uji coba secara *one to one* yaitu diujikan hanya kepada 2-3 orang peserta didik. Kedua, uji coba kelompok kecil (*small-group*) yaitu hanya diujikan ke dalam 7 orang peserta didik. Ketiga, uji coba lapangan (*field try out*) yaitu diujikan kepada seluruh peserta didik kelas B di RA Banifud Syihabuddin yang berjumlah 22 anak.

Sebelum melaksanakan uji coba juga melibatkan guru RA Bani Fuad Syihabuddin yaitu Ibu Siti Winarsih S.Pd untuk menilai produk yang dikembangkan dari berbagai aspek. Pertimbangan peneliti untuk melibatkan guru dalam menilai produk dikarenakan guru merupakan calon pengguna dan pelaksana pembelajaran.

Hasil dari uji coba produk didapatkan aspek kualitas isi mendapatkan persentase kelayakan 90%, aspek keterlaksanaan mendapatkan persentase 80%, aspek tampilan visual mendapatkan persentase 80%, aspek kemudahan penggunaan mendapatkan persentase kelayakan 80%. Jumlah skor total untuk penilaian guru di RA Bani Fuad Syihabuddin sebesar 46 dengan 11 kriteria penilaian, rata-rata penilaian 4,1 dengan persentase kelayakan 82,5% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk bisa digunakan pada anak usia dini. Data dari analisis penilaian guru dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian Guru



Dari grafik di atas menunjukkan penilaian guru terhadap buku bergambar yaitu aspek kualitas isi mendapatkan persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak”, aspek

keterlaksanaan mendapatkan persentase 80% dengan kategori “Layak”, aspek tampilan visual mendapatkan persentase 80% dengan kategori “Layak”, dan aspek kemudahan penggunaan mendapatkan persentase 80% dengan kategori “Layak”.

1) Uji Coba Perorangan *One to One*

Uji coba perorangan (*one to one*) dilakukan oleh 2 peserta didik di RA Bani Fuad Syihabuddin. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan melalui respon peserta didik. Setelah uji coba produk perorangan *one to one* didapatkan hasil yaitu keaktifan dan ketertarikan anak diperoleh persentase 86% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil uji coba *one to one* dapat juga dilihat dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 4. Grafik Hasil Penilaian Uji Coba *One To One*

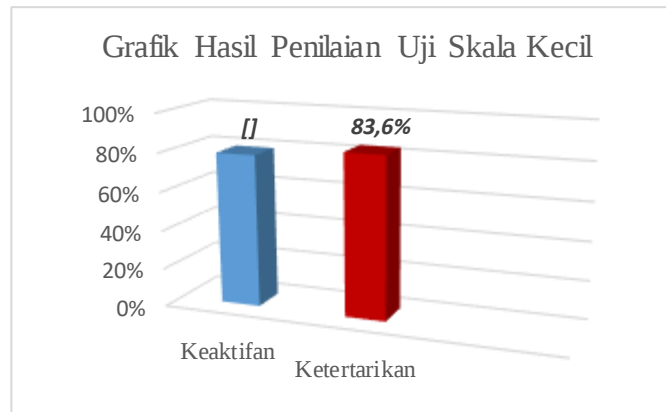


Grafik di atas dapat dilihat aspek 1 keaktifan mendapatkan persentase 80% dengan kategori “Layak” dan aspek 2 ketertarikan anak mendapatkan persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian uji coba perorangan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku bergambar dalam mengenal huruf hijaiyah “Sangat Layak” untuk digunakan pada anak usia dini.

2) Uji Coba Skala Kecil (*small-group*)

Uji coba skala kecil (*small-group*) dilakukan oleh 7 peserta didik di RA Bani Fuad Syihabuddin. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan melalui respon peserta didik. Setelah di uji coba skala kecil didapatkan hasil bahwa dari 2 aspek di atas yaitu keaktifan dan ketertarikan anak diperoleh persentase 82% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil uji coba skala kecil (*small group*) dapat juga dilihat dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 5. Grafik Hasil Penilaian Uji Skala Kecil

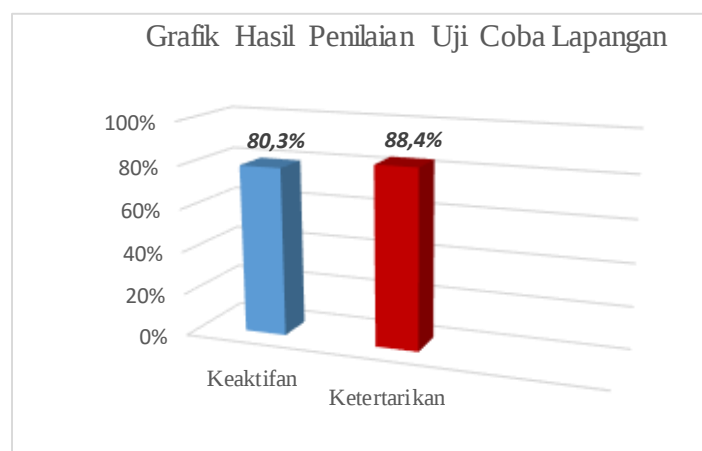


Dari grafik di atas dapat dilihat aspek 1 keaktifan mendapatkan persentase 79% dengan kategori “Layak” dan aspek 2 ketertarikan anak mendapatkan persentase 83,6% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian uji coba skala kecil dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku bergambar dalam mengenal huruf hijaiyah “Sangat Layak” untuk digunakan pada anak usia dini.

3) Uji Coba Lapangan (*field try out*)

Uji coba lapangan dilakukan di RA Bani Fuad Syihabuddin dengan jumlah peserta didik 22. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan melalui respon peserta didik. Setelah di uji coba lapangan didapatkan hasil bahwa dari 2 aspek di atas yaitu keaktifan dan ketertarikan anak diperoleh persentase 85% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil uji coba lapangan dapat juga dilihat dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 6. Grafik Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan



Dari grafik di atas dapat dilihat aspek 1 keaktifan mendapatkan persentase 80,3% dengan kategori “Sangat Layak” dan aspek 2 ketertarikan anak mendapatkan persentase 88,4% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku bergambar dalam mengenal huruf hijaiyah “Sangat Layak” untuk digunakan pada anak usia dini.

g. Revisi Produk

Setelah dilakukan penilaian uji coba lapangan didapati hasil bahwa media pembelajaran buku bergambar “Sangat Layak” untuk digunakan kepada anak usia dini dan tidak ada masukan saran perbaikan sehingga tidak perlu dilakukan revisi produk.

h. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil maka selanjutnya ialah menguji cobakan buku bergambar kepada seluruh peserta didik kelas B yang ada di RA Bani Fuad Syihabuddin. Hasil uji coba pemakaian produk diperoleh melalui penilaian test secara lisan yaitu penilaian secara *pre test* (sebelum pemakaian buku bergambar) dan *post test* (setelah pemakaian buku bergambar). Setelah didapati hasil nilai *pre test* dan *post test* dilakukan uji *paired samples t test* untuk melihat hasil penilaian *pre test* dan *post test* sehingga dapat mengukur keefektifan media pembelajaran buku bergambar.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre test* -*Post test*

Data	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
<i>Mean</i>	61,13	77,72
<i>Median</i>	60,00	80,00
<i>Std. Deviation</i>	11,22	11,20
<i>Minimum</i>	50,00	50,00
<i>Maximum</i>	80,00	90,00
<i>t</i>	-9,466	
<i>df</i>	22	
<i>sig</i>	0,000	

Berdasarkan tabel di atas didapati hasil *pre test* dengan perolehan *mean* sebesar 61,33, *median* 60,00, *standar deviation* 11,22, nilai *minimum* 50,00 dan nilai *maximum* 80,00. Sedangkan hasil *post test* memperoleh nilai *mean* sebesar 77,72, *median* 80,00, *standar deviation* 11,20, nilai *minimum* 50,00 dan nilai *maximum* sebesar 90,00. Penilaian dari hasil *pre test* dan *post test* didapati nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku bergambar dapat meningkatkan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

i. Revisi Produk

Dari hasil uji coba pemakaian didapati hasil produk media buku bergambar dapat meningkatkan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah kepada anak dan tidak adanya masukan saran perbaikan sehingga produk buku bergambar tidak perlu dilakukan revisi produk dan telah menjadi produk akhir yang dapat digunakan kepada anak usia dini.

2. Kelayakan Model

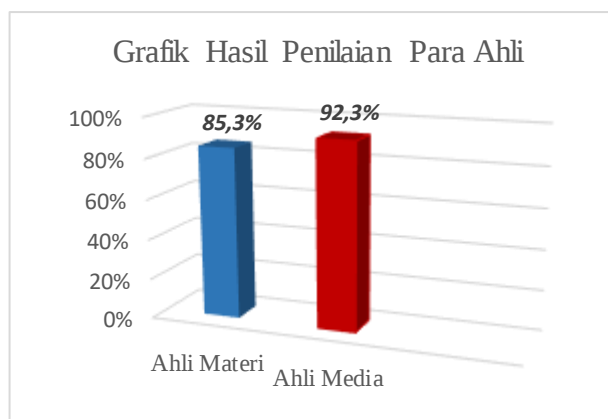
Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media serta dilakukan revisi desain didapati hasil kelayakan model sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

No.	Validator	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Ahli Materi	73	85,3%	Sangat Layak
2.	Ahli Media	78	92,3%	Sangat Layak

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil validator ahli materi memperoleh jumlah skor sebesar 73 dan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 85,3%. Sedangkan ahli media memperoleh jumlah skor sebanyak 78 dengan persentase kelayakan sebesar 92,3%. Adapun analisis penilaian para ahli dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 7. Grafik Hasil Penilaian Para Ahli



Grafik 4.7 menunjukkan ahli materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 85,3% sehingga dikategorikan media buku bergambar “Sangat Layak”, dan untuk ahli media memperoleh persentase kelayakan sebesar 92,3 dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku bergambar ini “Sangat Layak” untuk digunakan kepada anak usia dini.

3. Efektifitas Model

Penilaian dilakukan dengan tes secara lisan melalui *pre test* dan *post test* untuk melihat keefektifan media buku pembelajaran buku bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Hasil penilaian *pre test* dan *post test* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian *Pre test-Post test*

Data	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
<i>Mean</i>	61,13	77,72
<i>Median</i>	60,00	80,00
<i>Std. Deviation</i>	11,22	11,20
<i>Minimum</i>	50,00	50,00
<i>Maximum</i>	80,00	90,00
<i>PRE TEST-POST TEST</i>		
<i>Mean</i>	-16,59	
<i>Standar Deviation</i>	8,22	
<i>T</i>	-9,46	
<i>Df</i>	22	
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	

Berdasarkan tabel di atas didapati hasil *pre test* dengan perolehan mean sebesar 61,33, median 60,00, standar deviation 11,22, nilai *minimum* 50,00 dan nilai *maximum* 80,00. Sedangkan hasil *post test* memperoleh nilai *mean* sebesar 77,72, *median* 80,00, *standar deviation* 11,20, nilai *minimum* 50,00 dan nilai *maximum* sebesar 90,00. Penilaian dari hasil *pre test* dan *post test* didapati hasil *mean* sebesar -16,59, *standar deviation* 8,22, nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku bergambar dapat meningkatkan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah sehingga layak digunakan untuk pembelajaran.

E. Penutup

Penelitian ini menghasilkan suatu produk media pembelajaran buku bergambar untuk mengenalkan huruf hijaiyah di RA Bani Fuad Syihabuddin Taman Pemalang. Dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar ini anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D (Research & Development). Adapun prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembang ini ialah prosedur dari Borg & Gall, tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengikuti 9 langkah prosedur dari 10 langkah-langkah prosedur.

Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan sebuah perencanaan tahap awal yaitu dengan melakukan sebuah observasi di RA Bani Fuad Syihabuddin. Dari hasil observasi didapati hasil bahwa pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah masih menggunakan media kurang menarik serta monoton sehingga kerap kali membuat anak merasa bosan, tidak antusias, dan tidak tertarik selama mengikuti proses pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan buku bergambar adalah mencari gambar seperti gambar-gambar binatang, dan mendesain penulisan untuk huruf hijaiyah. Buku bergambar ini di desain dengan menggunakan software *Microsoft Word*. Produk yang telah dikembangkan kemudian diperiksa atau divalidasi kelayakannya oleh beberapa ahli sebelum di uji cobakan, validasi dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi dan juga ahli media yang merupakan ahli pada bidangnya. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari para validator dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ahli Materi; Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli materi adalah 85,3% sehingga dapat dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan pada anak.
- 2) Ahli Media; Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh 92,3% sehingga dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan pada anak.
- 3) Media buku bergambar yang telah dikembangkan telah dilakukan uji coba kepada seluruh peserta didik di RA Bani Fuad Syihabuddin dengan jumlah 22 anak. Adapun hasil yang diperoleh dari penilaian guru mendapatkan persentase 82,5% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil uji coba *one to one* memperoleh persentase 86% dengan kategori “Sangat Layak”, uji coba skala kecil memperoleh persentase 82% dengan kategori “Sangat Layak”, dan uji coba lapang memperoleh hasil persentase 85% dengan kategori “Sangat Layak”.
- 4) Efektifitas model dilakukan tes secara lisan melalui *pre test dan post test* untuk melihat keefektifan media buku pembelajaran buku bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Penilaian dari hasil *pre test dan post test* didapati hasil mean sebesar -16,59, standar deviation 8,22, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai sig $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku bergambar dapat meningkatkan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah sehingga layak digunakan untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Guslinda dan Rita Kurnia, 2018, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: CV. Jakad.
- Herlina, Mutia Nanda dan Atin Fatimah, 2018, *Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No. I, Jakarta: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan, 2020, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Nurgiantoro, Burhan, 2010, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Rasimin, Imam Subqi dkk, 2012, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp.
- Richey, Rita C. and James D Klein, 2007, *Design and Development Research*, London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Safira, Ajeng Rizki, 2020, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caramedia Communication.
- Santoso, Hari, 2011, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, Malang: Perpustakaan UM.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks Edisi Revisi Cetakan VIII.
- Susanto, Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.